

## PENDIDIKAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BARUGA KOTA KENDARI

Jufri<sup>1</sup>, Jumarddin La Fua<sup>1</sup> dan Ratna Umi Nurlila<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mandala Waluya Kendari

Email:jumarddin81\_stainkdi@yahoo.co.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang pendidikan lingkungan dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Penelitian ini merupakan penelitian *field research* yang bersifat deskriptif kualitatif. Tempat penelitian dilakukan di Sekolah Dasar 1 Baruga Kota Kendari. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar 1 Baruga Kota Kendari menunjukkan bahwa sekolah dasar sebagai tempat untuk mengajarkan pendidikan lingkungan pada siswa dalam membentuk sikap dan perilaku cinta lingkungan sangat tepat, dengan mengenalkan sejak awal tentang pendidikan lingkungan pada generasi muda. Pendidikan lingkungan yang dilakukan Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga telah dilaksanakan untuk membentuk karakter peduli lingkungan. Bentuk kegiatan atau program yang dilakukan meliputi integrasi dalam kegiatan pembelajaran melalui pendekatan tematik, program-program ekstrakurikuler yang berbasis pengelolaan lingkungan dan sosialisasi pendidikan lingkungan melalui pesan-pesan teks yang disampaikan kepada siswa yang menegaskan tentang kewajiban untuk memelihara dan menjaga lingkungan.

Kata Kunci : Pendidikan Lingkungan; Pembelajaran; Karakter Peduli Lingkungan

### Abstract

*This study aims to examine environmental education in shaping the character of environmental care. This research is a field research that is descriptive qualitative. The place of research was conducted at SD 1 Baruga, Kendari City. The method of data collection in this study used observation, interviews, and documentation. Technical data analysis used data reduction, data presentation and conclusion. The results of the research showed that elementary schools were part of the place to teach environmental education to*

*students in forming environmentally appropriate attitudes and love behaviors, by introducing early on environmental education to the younger generation. Environmental education had been carried out by SD 1 Baruga to shape the character of environmental care. The forms of activities included integration in learning activities through thematic approaches, extracurricular programs based on environmental management and socialization of environmental education through text messages conveyed to students which emphasized the obligation maintain the school environment.*

*Keywords: Environmental Education; Learning; Environmental Care Character*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka membina jasmani dan rohani peserta didik guna menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Hasbullah, 2011). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Masduki, 2015).

Dewasa ini persoalan lingkungan menjadi pembicaraan yang hangat di tengah-tengah kehidupan manusia baik itu lokal, regional maupun dunia secara umum. Manusia memahami lingkungan sebagai tempat melangsungkan hidup dimana manusia bergerak dalam rangka melakukan aktivitas sosialnya yang melibatkan semua aspek dalam tempat tersebut sesuai insting-insting kebutuhan manusia itu sendiri. Secara umum lingkungan hidup adalah sesuatu ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Kelestarian lingkungan harus dipelihara agar daya dukung lingkungan memadai untuk kelestarian hidup berkelanjutan (Desfandi, 2015).

Penanggulangan masalah lingkungan adalah penanggulan perilaku manusia sebagai penyebabnya. Peningkatan dan pembinaan sikap tentang

lingkungan hidup merupakan jalan yang harus ditempuh agar kelangsungan hidup generasi yang akan datang tidak terancam oleh perilaku masyarakat saat ini. Kesadaran dan kepedulian manusia terhadap lingkungan tidak dapat tumbuh begitu saja secara alamiah namun harus diupayakan pembentukannya secara terus-menerus sejak usia dini, melalui kegiatan nyata yang dilakukan setiap hari. Untuk menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan langkah yang paling strategis adalah melakukan pendidikan tentang pentingnya peduli lingkungan (Fua *et al*, 2018).

Menurut Nurjhani dan Widodo sebagaimana yang dikutip oleh Landriany (2014) menyatakan pendidikan lingkungan dibutuhkan dan harus diberikan kepada anak sejak dini agar mereka mengerti dan tidak merusak lingkungan. Lebih lanjut Musthofa dkk (2016) menyatakan pendidikan lingkungan memiliki definisi sebagai suatu proses yang bertujuan untuk membentuk nilai, perilaku dan kebiasaan untuk menghargai lingkungan. Pendidikan lingkungan akan lebih bermakna apabila di sekitar lingkungan pembelajar dekat dengan kondisi yang sebenarnya, yaitu lingkungan yang seharusnya dijaga kelestarian dan keberlangsungannya. Pendidikan lingkungan seharusnya berdasarkan pada pengalaman langsung dengan alam sekitar sehingga nantinya diharapkan bahwa pengalaman langsung tersebut dapat membentuk perilaku, nilai, dan kebiasaan untuk menghargai lingkungan hidup yang ada di sekitar. Oleh karena itu, pembelajar atau siswa diharapkan dapat hidup langsung dan berinteraksi langsung dengan lingkungan, menjaga dan turut berpartisipasi menjaga kelestarian lingkungan. upaya yang diperlukan untuk mencapai level tersebut, maka pengenalan pendidikan lingkungan secara langsung, dengan mengajak pembelajar turut memberi peran aktif menjaga lingkungan dimulai dari usia dini menjadi sangat urgen dan mendesak untuk dilaksanakan.

Trahati (2015) mengemukakan sikap peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan di sekolah. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Fua *et al*. 2018). Selain itu Al-Anwari (2014) menyatakan bahwa karakter peduli lingkungan bukanlah sepenuhnya talenta maupun insting bawaan, akan tetapi juga merupakan hasil dari suatu proses pendidikan. Salah asuh atau salah didik terhadap seorang individu bisa jadi akan menghasilkan karakter yang kurang terpuji terhadap lingkungan. karakter yang baik haruslah dibentuk kepada setiap individu, sehingga setiap individu dapat menjiwai setiap tindakan dan perilakunya.

Penguatan karakter peduli lingkungan bertujuan agar peserta didik mempunyai pengetahuan dan kesadaran bahwa setiap individu mempunyai peran dengan lingkungan di sekitarnya dan dapat menciptakan perubahan. Karakter peduli lingkungan perlu digalangkan sejak dini agar menumbuh

kembangkan kesadaran mengenai lingkungan (Hidayat dan Sundari, 2014). Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sikap dan tindakan peduli lingkungan bisa dilakukan dengan cara: membuang sampah pada tempatnya, melakukan penghijauan, tidak menebang pohon sembarangan, meminimalisir penggunaan kantong plastik, mengolah limbah agar tidak mencemari lingkungan dan sebagainya.

Hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Baruga ditemukan fakta menarik bahwa sekolah telah memperkenalkan pendidikan lingkungan terhadap siswa. Integrasi pendidikan lingkungan dalam kegiatan pembelajaran untuk membentuk karakter peduli lingkungan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran tematik. Sekolah ini dipilih karena sekolah ini menjadi model dalam pengelolaan lingkungan karena telah mendapatkan penghargaan sebagai sekolah berwawasan lingkungan. Penelitian tentang pendidikan lingkungan dalam membangun karakter peduli lingkungan telah banyak dilakukan di sekolah dasar seperti integrasi pendidikan lingkungan melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar sebagai alternatif menciptakan sekolah hijau (Afandi, 2013), analisis kurikulum pendidikan lingkungan yang dilakukan pada sekolah dasar (Alpusari, 2013), model pembelajaran pendidikan lingkungan berbasis outdoor terhadap penguasaan konsep lingkungan bagi calon guru (Amini dan Munandar, 2010), analisis implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup pada program adiwiyata mandiri (Mukminin, 2014), Peningkatan hasil belajar sains siswa sekolah dasar, melalui pendekatan pemanfaatan sumber daya alam hayati di lingkungan sekitar (Brahim, 2007), Paket materi pembelajaran inkuiri dalam pendidikan lingkungan hidup untuk meningkatkan perilaku berwawasan lingkungan siswa sekolah dasar (Simbolon, 2010). Penerapan program adiwiyata pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa (Jumadil dan Hamzah, 2015), pengembangan modul pendidikan lingkungan hidup (PLH) berbasis karakter untuk menumbuhkan wawasan dan karakter peduli lingkungan (Nuraeni et al, 2018), dan pembangunan karakter melalui lesson study pada pendidikan lingkungan hidup berbasis keunggulan local (Santoso et al, 2018). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan beberapa penelitian tersebut, penelitian ini lebih menekankan pada peran sekolah melalui beberapa program dan kegiatan yang dilakukan dalam membentuk karakter peduli lingkungan dengan melibatkan seluruh kompoene sekolah melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan dikalangan siswa.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan *field research*, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri I Baruga Kota Kendari. Data penelitian diperoleh melalui kegiatan dokumentasi, observasi dan wawancara dengan para informan seperti kepala sekolah, guru, siswa, dan komite sekolah. Observasi dan dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil data-data dari arsip sekolah maupun gambar yang menunjukkan proses pendidikan lingkungan yang dilakukan di sekolah. Proses pengolahan data dalam penelitian ini mengacu pada teori Miles dan Huberman yaitu melalui tiga kegiatan yang mencakup reduksi data, pengajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Untuk menjamin kredibilitas data penelitian ini maka dilakukan beberap teknik seperti perpanjangan penelitian, meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Perpanjangan penelitian yaitu peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Triangulasi dilakukan dengan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan cara tersebut maka kepastian data dalam urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

## C. HASIL PENELITIAN

Sekolah Dasar Negeri I Baruga Kota Kendari adalah salah satu sekolah di Kota Kendari yang telah mengintegrasikan pendidikan lingkungan melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini memiliki peran penting untuk memperkenalkan pendidikan lingkungan sejak awal kepada siswa menumbuhkan kecintaan siswa terhadap lingkungan. berikut akan diuraikan upaya pendidikan lingkungan yang telah dilakukan sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa.

### 1. Membangun Karakter Peduli Lingkungan

Membentuk karakter peduli lingkungan di SDN 1 Baruga dilakukan melalui beberapa strategi seperti sosialisasi pendidikan lingkungan melalui pesan teks yang ditempel pada dinding sekolah dan pengenalan visi dan misi sekolah yang berbudaya peduli lingkungan. Sosialisasi merupakan tahap awal sekaligus sebagai strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan pada siswa SDN 1 Baruga. Sosialisasi dilakukan oleh pihak sekolah melalui pamflet, baliho, atau stiker-stiker yang ditempel di sekitar lingkungan sekolah. Tujuan dari sosialisasi yang dilakukan adalah untuk mengajak siswa untuk selalu terlibat dalam kegiatan-kegiatan pengelolaan lingkungan sehingga siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, sosialisasi yang dilakukan untuk membentuk sikap dan tindakan siswa untuk selalu berupaya mencegah kerusakan

lingkungan dan alam disekitarnya, serta mengembangkan upaya upaya untuk memperbaiki atau mencegah kerusakan alam.

Membangun karakter peduli lingkungan di SDN 1 Baruga selain dilakukan melalui sosialisasi juga diperkenalkan kepada siswa melalui visi dan misi sekolah. Visi dan misi sekolah ditempatkan pada bagian depan sekolah yang salah satunya adalah menekankan tentang berbudaya dan peduli lingkungan. Melalui visi dan misi ini, sekolah menerapkan kebijakan penanaman karakter peduli lingkungan terhadap siswa. Proses pembentukan karakter peduli lingkungan dimulai dari kebijakan sekolah, berupa aturan-aturan tertulis yang bersifat mengingat atau memaksa atau diterapkan pada peserta didik. Kemudian aturan-aturan itulah yang membentuk perilaku peserta didik sehingga pada akhirnya mereka terbiasa. Aturan-aturan tersebut berangkat dari visi misi sekolah yang ingin mewujudkan sekolah yang berbudaya dan peduli lingkungan berdasarkan Iman dan Taqwa (IMTAQ).

## **2. Integrasi Pendidikan Lingkungan Melalui Pembelajaran**

Sekolah Dasar Negeri I Baruga Kota Kendari adalah lembaga pendidikan yang telah mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam pembelajaran untuk membentuk karakter peduli lingkungan. Sekolah ini menyadari bahwa realisasi manusia dan alam harus senantiasa dibangun secara harmonis dan saling melengkapi untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera. Hal ini sebagaimana dikatakan Hidayat (2015) bahwa Manusia hidup di bumi tidak sendirian, melainkan bersama makhluk lain, yaitu tumbuhan, hewan dan jasad renik. Makhluk hidup yang lain itu bukanlah sekedar kawan hidup yang hidup netral atau pasif terhadap manusia, melainkan hidup manusia itu terkait erat dengan mereka.

Banyak hal dalam alam yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup manusia mulai dari oksigen, tumbuhan dan lain sebagainya. Alam pun demikian, membutuhkan hal dari manusia. Maka manusia dituntut untuk mengelola alam ini dengan baik, seperti yang telah dilakukan oleh SDN 1 Baruga yang mengelolah lingkungan sekolahnya menjadi lingkungan yang kondusif. Upaya yang dilakukan oleh pihak SDN 1 Baruga ini berdasarkan petunjuk pemerintah tentang penyelenggaraan sekolah adiwiyata melalui peraturan menteri lingkungan hidup No. 05 tahun 2013 bahwa sekolah adiwiyata adalah perwujudan dari pelaksanaan program adiwiyata yang diselenggarakan kementerian lingkungan hidup berdasarkan prinsip-prinsip edukatif, partisipatif dan berkelanjutan. Beberapa program program adiwiyata yang dilaksanakan oleh SDN 1 Baruga dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

### **a. Integrasi Pendidikan Lingkungan Pada Mata Pelajaran**

SDN 1 Baruga memberikan pendidikan lingkungan dengan cara mengintegrasikannya kedalam mata pelajaran. Langkah ini dilakukan guna memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya memelihara lingkungan. Salah satu bentuk integrasi pendidikan lingkungan adalah memadukan pembelajaran pendidikan lingkungan dengan pembelajaran lain. Bentuk pengintegrasian pada mata pelajaran dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran. Setiap guru dalam satu tahun diberikan kebebasan untuk memilih satu pokok bahasan materi yang kemudian dikaitkan dengan pendidikan lingkungan hidup, karena hampir setiap mata pelajaran memiliki hubungan dengan pendidikan lingkungan hidup. Integrasi pendidikan lingkungan pada mata pelajaran dimulai dengan menentukan tema tertentu misalnya makhluk hidup (hewan). Tema dapat dibuat dengan persetujuan antara siswa dan guru. Setelah tema disepakati, maka dikembangkan menjadi subtema dengan memperlihatkan keterkaitannya dengan bidang studi. Seperti pada mata pelajaran IPA untuk tema tumbuhan dengan subtema pembelajaran mencakong atau budidaya tanaman. Demikian juga pada mata pelajaran IPS yaitu siswa diajarkan untuk peduli terhadap sesama yang terkena korban bencana banjir atau bencana alam lainnya melalui bantuan peduli bencana yang di kumpulkan dari siswa. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa diperkenalkan dengan kata-kata lingkungan, sedangkan pada mata pelajaran agama siswa diajarkan tentang perilaku-perilaku terpuji salah satunya adalah mencintai kebersihan lingkungan.

Pendekatan integrasi pembelajaran pendidikan lingkungan yang dilakukan di SDN 1 Baruga tidak memerlukan waktu ekstra sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih efisien karena siswa tidak dibenani dengan tambahan waktu. Namun demikian melalui model pendekatan integrasi pembelajaran pendidikan lingkungan, guru diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya tentang bahan ajar yang akan diajarkan kepada siswa di sekolah. Disamping itu, dalam pengaplikasiannya di sekolah guru harus dapat mengumpulkan materi-materi pelajaran yang berkaitan dengan manusia, alam, dan lingkungan sosial yang memiliki keterkaitan dengan topik pelajaran yang diajarkan. Topik-topik pembelajaran yang akan digunakan sebagai sumber belajar siswa dapat diakses pada guru melalui jurnal ilmiah, surat kabar, buku, makalah, media sosial dan aktivitas masyarakat tentang pengelolaan lingkungan yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran.

Pengintegrasian pendidikan lingkungan dalam mata pelajaran yang diajarkan SDN 1 Baruga Kota Kendari dilakukan dengan menerapkan menerapkan kurikulum berbasis pendidikan lingkungan yang dikaitkan dengan setiap mata pelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat mengintegrasikan materi-materi pendidikan lingkungan hidup dengan materi pelajaran yang merupakan kebijakan dari kepala sekolah sebagai sekolah

berwawasan lingkungan. Tujuan akhir dari pengintegrasian pendidikan lingkungan pada mata pelajaran adalah membangkitkan kepedulian siswa untuk menjaga dan melindungi alam serta tidak merusak lingkungan yang merupakan tempat hidup mahluk hidup.

### **b. Integrasi Pendidikan Lingkungan Pada Program-Program Sekolah**

SDN 1 Baruga Kota Kendari terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Oleh karena itu, sekolah SDN 1 Baruga melaksanakan beberapa program-program baik dalam bentuk kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dengan bertujuan agar siswa dapat belajar untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Menurut Sudarwati (2012) bahwa konsistensi penyelenggaraan pendidikan pada pencerdasan kehidupan bangsa adalah pendidikan yang memberdayakan. Pendidikan yang memberdayakan adalah proses memanusiakan siswa sehingga potensinya menjadi aktual dalam kematangan dan kemandirian hidupnya. Paling tidak dengan pendidikan dan memberdayakan, setiap siswanya mendapatkan *basic need*, dapat mengetahui hak dan tanggung jawabnya sebagai individu, anggota masyarakat dan sebagai makhluk tuhan. Pendidikan yang memberdayakan seharusnya terus diusahakan mulai dari pendidikan usia dini, sekolah dasar, menengah sampai perguruan tinggi.

Sekolah sebagai institusi pendidikan sesungguhnya tidak hanya berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam hal-hal akademik, melainkan juga berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam hal-hal non akademik. Pada tataran non akademis, sekolah harus memberikan ruang terhadap tumbuh kembangnya berbagai bakat dan kreatifitas siswa hingga bias membuat siswa menjadi manusia yang memiliki kebebasan dalam berkreasi yang salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Maulidiyah (2014) bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan siswa sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka melalui salah satu program pendidikan yang diselenggarakan disekolah.

Di sekolah SDN 1 Baruga pengintegrasian pendidikan lingkungan melalui Kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu siswa dalam mengembangkan kreatifitasnya masing-masing siswa sesuai dengan bakat dan minat termaksud dalam hal pendidikan berbasis lingkungan. Siswa akan dapat ilmu tambahan dalam kegiatan tersebut sehingga dapat menjadi keterampilan yang bermanfaat untuk dirinya dan orang lain. Dalam rangka mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan, sekolah SDN 1 Baruga mengerahkan seluruh sumberdaya yang ada disekolah tersebut untuk berkontribusi terhadap kegiatan pendidikan lingkungan. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh

sekolah SDN 1 Baruga adalah pembuatan kompotser serta pembuatan pupuk organik dan non organik. Program lain yang dijalankan oleh sekolah SDN 1 Baruga adalah piket harian. Piket harian ini berupa menyapu dan membersihkan lingkungan di dalam dan di sekitar kelas. Peserta didik memiliki jadwal rutin yang dilaksanakan setiap hari. Rangkaian kegiatan pendidikan lingkungan di SDN 1 Baruga bertujuan untuk membiasakan peserta didik peduli lingkungan terhadap lingkungan.

### **3. Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Lingkungan.**

Pembentukan karakter peduli lingkungan dilakukan melalui program-program adiwiyata yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Pendidikan karakter merupakan kegiatan belajar mengenai kebiasaan dalam berpikir dan berperilaku untuk saling bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Al Anwari (2012) bahwa sikap mental dan perilaku dapat disebut dengan karakter. Demikian pula Tomas Ligooa menjelaskan bahwa Sikap alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, sifat alami tersebut dimanifestasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghargai orang lain dan karakter mulia lainnya.

SDN 1 Baruga telah menyelenggarakan kegiatan-kegiatan peduli lingkungan seperti pembersihan lingkungan sekolah, penanaman bunga, dan penghijauan. Kegiatan ini merupakan wadah untuk membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan akan menjadikan seseorang siswa menjadi cerdas. Al Anwari menjelaskan bahwa kepedulian lingkungan hidup merupakan sikap wujud mental individu yang direalisasikan dalam perilakunya (Al Anwari, 2012).

Rancangan berbagai kegiatan yang berbasis lingkungan hidup di SDN 1 Baruga akan sangat membantu dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan. Semakin banyak dan berkualitasnya program atau kegiatan-kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang dilakukan, maka akan semakin besar peluangnya dalam membentuk pribadi siswa menjadi peduli lingkungan. Sebaliknya, semakin sedikit kegiatan berbasis lingkungan yang sering dilakukan maka presentase terbentuknya karakter peduli lingkungan pun tidak begitu besar. Kegiatan-kegiatan berbasis lingkungan hidup yang telah didesain oleh SDN 1 Baruga seperti pengelolaan sampah melalui barang-barang bekas baik organik maupun non organik, pembersihan lingkungan sekolah, penataan lingkungan sekolah, penanaman bunga atau pohon-pohon, pembuatan karya-karya yang bernilai guna, kegiatan kamis bersih dan kegiatan lain diharapkan mampu menjadikan siswa menjadi peduli terhadap lingkungan dan

memunculkan perilaku yang baik, jujur, bertanggung jawab, dan menghargai alam.

#### D. PEMBAHASAN

Kegiatan-kegiatan berbasis pendidikan lingkungan yang dilaksanakan di SDN 1 Baruga merupakan upaya dari sekolah dalam membangun masyarakat yang memiliki keprihatinan terhadap persoalan lingkungan hidup. Menurut Hidayat (2015) bahwa menciptakan masyarakat yang sadar atau berwawasan lingkungan hidup tidak cukup hanya dilalui dengan menempuh jalur pendidikan konvensional, tetapi juga telah diperkenalkan melalui jalur formal melalui mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup yang bertujuan untuk membentuk manusia yang beradab dan berkesadaran lingkungan sehingga dapat berkontribusi untuk mencegah dan mengatasi kerusakan lingkungan, serta melakukan penyadaran terhadap pelaku untuk tidak melakukan eksploitasi secara berlebihan tanpa memperhatikan keseimbangan alam.

Pendidikan lingkungan yang dilaksanakan di SDN 1 Baruga didesain melalui serangkaian kegiatan seperti pesan-pesan teks tentang lingkungan, himbauan atau ajakan kepada warga sekolah menjaga kelestarian lingkungan, pembelajaran yang diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan, membersihkan dan memelihara taman dan bunga di kelas, membersihkan ruangan kelas, dan lain-lain. Berbagai kegiatan yang dilakukan tersebut merupakan desain untuk membangun kepedulian siswa sehingga siswa dapat meningkatkan kapasitasnya, pengetahuan, dan pemahamannya untuk selalu terlibat dalam pembangunan berkelanjutan melalui aktivitas pendidikan. Pengembangan pendidikan lingkungan yang dilakukan di SDN 1 Baruga merupakan sebuah bentuk pendidikan yang dilakukan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Melalui kegiatan pendidikan lingkungan yang dicanangkan oleh SDN 1 Baruga akan menghasilkan perilaku peduli lingkungan yang bersama masyarakat untuk terlibat dalam menyelamatkan bumi dari kerusakan dan kehancuran akibat pembangunan yang tidak mempedulikan kelestarian lingkungan.

Kegiatan pendidikan lingkungan yang dicanangkan oleh SDN 1 Baruga merupakan langkah yang tepat untuk membangun pengetahuan siswa sehingga siswa memiliki ilmu, etika, dan perilaku yang turut andil dalam pembangunan berkelanjutan dengan menghasilkan siswa pelopor peduli lingkungan. Terdapat beberapa program yang dilakukan oleh SDN 1 Baruga dalam menciptakan siswa peduli lingkungan, *pertama*, melalui kebijakan muatan kurikulum dimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus memiliki edukatif bagi semua warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya

perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik. *Kedua*, manajemen sekolah melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbasis pendidikan lingkungan. *Ketiga*, membangun karakter siswa melalui kegiatan peduli lingkungan yang dilakukan secara terus menerus untuk menciptakan individu-individu yang berkontribusi dalam penyelamatan lingkungan.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan lingkungan di SDN 1 Baruga dilaksanakan pada semua mata pelajaran dengan cara mengintegrasikan dengan beberapa mata pelajaran. Melalui integrasi pendidikan lingkungan dengan mata pelajaran diharapkan siswa mampu berpikir kritis, memecahkan permasalahan sosial dan peduli akan lingkungan. Menurut Afandi (2013) bahwa pendidikan lingkungan akan mengajak siswa berpikir global dan bertindak lokal. Peranan pembelajaran pendidikan lingkungan di harapkan mampu menanamkan sikap sadar akan lingkungan terhadap generasi muda sebagai pewaris penghuni bumi di masa yang akan datang. Pengitegrasian pendidikan lingkungan melalui mata pelajaran di SDN 1 Baruga disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta standar ini pembelajaran, sehingga melalui pembelajaran yang terintegrasi ini akan terbangun pembelajaran pengenalan awal siswa tentang lingkungan dalam struktur kognitifnya yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Hal ini akan memudahkan guru dalam mengembangkan konten-konten pembelajaran yang sesuai dengan tema-tema pokok bahasan pada setiap mata pelajaran.

Selain itu, pengitegrasian pendidikan lingkungan melalui mata pelajaran akan memberikan pengalaman nyata terhadap siswa untuk melakukan tindakan yang harus dilakukan berkaitan dengan isu-isu lingkungan. seperti mengenalkan tentang penanaman pohon yang berkontribusi dalam mengurangi gas CO<sub>2</sub> yang menyebabkan penipisan lapisan ozon. Dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai media belajar seperti yang terdapat di SDN 1 Baruga akan menciptakan lingkungan yang asri, indah, bersih dan nyaman sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Melalui pendekatan pembelajaran siswa diharapkan dapat mengembangkan kognitif dan kretivitasnya untuk berkontribusi dalam penyelamatan lingkungan. Capaian akhir dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah diharapkan terbentuk sekolah berwawasan lingkungan. Sekolah berwawasan lingkungan hidup adalah sekolah yang menerapkan nilai-nilai cinta dan peduli lingkungan pada sekolahnya. Pengajaran yang berbasis lingkungan dan kesadaran warga sekolah akan pentingnya lingkungan merupakan bagian terpenting dari sekolah berwawasan lingkungan hidup (Landriany, 2014). Lebih lanjut Mulyana (2009) mangatakan bahwa salah satu point penting dalam pendidikan lingkungan adalah menciptakan kondisi yang ideal bagi sekolah sebagai tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, siswa dan

karyawan) sehingga nantinya sekolah tersebut dapat bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan yang berkelanjutan. Disamping itu, Keberadaan program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan akan dapat memberikan keuntungan bagi sekolah berupa: (1) peningkatan efisiensi dalam penggunaan sumber dana dan daya; (2) peningkatan suasana belajar lebih nyaman dan lebih kondusif; (3) peningkatan kebersamaan semua warga sekolah (siswa, guru dan karyawan), menumbuhkan nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup; (4) terhindarnya dari dampak negatif dari lingkungan; dan (5) mendapatkan penghargaan Adiwiyata dari Menteri Lingkungan Hidup.

Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga, Kota Kendari merupakan sekolah yang telah menjadi model dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan di Kota Kendari, hal ini ditandai dengan penghargaan yang diberikan oleh pemerintah sebagai sekolah berwawasan lingkungan atau sekolah adiwiyata. Program Adiwiyata diberikan dalam bentuk penghargaan Adiwiyata kepada sekolah-sekolah yang memenuhi persyaratan. Penghargaan Adiwiyata diberikan sebagai bentuk apresiasi kepada sekolah yang mampu melaksanakan upaya peningkatan pendidikan lingkungan hidup secara benar, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Penghargaan diberikan pada tahapan pemberdayaan (selama kurun waktu kurang dari 3 tahun) dan tahap kemandirian (selama kurun waktu lebih dari 3 tahun). Sekolah yang telah mendapatkan program adiwiyata dianggap telah berhasil membangun sikap peduli lingkungan (Saragih, 2012; Manurung, 2011 dan Mulyana, 2009) dengan mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan akan berkontribusi dalam kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan (Mukminin, 2014). Lebih lanjut Sudarwati (2012) mengatakan bahwa program Adiwiyata menurut panduan yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. Program ini diharapkan dapat mengajak warga sekolah melaksanakan proses belajar mengajar materi lingkungan hidup dan turut berpartisipasi melestarikan serta menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya. Kata Adiwiyata berasal dari 2 kata Sanskerta “**Adi**” dan “**Wiyata**”. **Adi** mempunyai makna besar, agung, baik, ideal atau sempurna. **Wiyata** adalah tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Sebagai satu kata Adiwiyata bisa memiliki makna tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan

Strategi pendidikan lingkungan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga, Kota Kendari dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan seperti kegiatan terjadwal yang dilaksanakan oleh sekolah, keteladanan yang ditunjukkan oleh guru, kegiatan spontan yang dilaksanakan oleh sekolah dan penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung telaksananya pendidikan lingkungan di sekolah. Strategi yang dilakukan oleh sekolah dalam mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan dilakukan secara optimal dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Selain itu, sekolah secara intensif melibatkan guru pada kegiatan-kegiatan di luar sekolah yang berkaitan dengan tema-tema lingkungan yang selanjutnya disampaikan kepada siswa untuk menambah wawasan siswa tentang lingkungan. Melalui kegiatan yang dilakukan oleh sekolah akan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia khususnya Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga untuk menjalankan sekolah yang berwawasan lingkungan.

Program adiwiyata yang dilaksanakan Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik sebagai tempat pembelajaran dan penyadaran yang dilakukan pada siswa, sehingga Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga ikut terlibat atau bertanggungjawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan melalui kegiatan-kegiatan peduli lingkungan yang dilakukan oleh sekolah. Jadi, melalui pendidikan lingkungan yang dilakukan terhadap siswa diharapkan dapat membentuk pribadi yang berkarakter dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Mengingat kondisi lingkungan kita sekarang ini telah terjadi krisis dan kerusakan lingkungan yang telah menimbulkan bencana dan mengancam jiwa manusia. Terdapat beberapa sikap atau perilaku yang ditanamkan kepada siswa melalui pendidikan lingkungan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga yaitu keterbukaan, kejujuran, kebersamaan, rasa ingin tahu, peduli sosial, komunikatif, kerja keras dan peduli lingkungan.

Penanaman kerakter peduli lingkungan sejak dini yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga melalui kegiatan pembelajaran, program-program sekolah dan keteladanan yang dicontohkan oleh guru merupakan cara yang dilakukan oleh sekolah untuk membiasakan siswa untuk memperoleh pengetahuan sejak awal tentang lingkungan sehingga siswa memiliki cara pandang dan peningkatan kemampuan dalam pengelolaan lingkungan yang dapat mempengaruhi gaya hidup dan perilaku siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan, bersahabat dengan alam, dan dapat sikap yang ramah terhadap lingkungan (Nuraeni et al, 2014). Melalui bentuk pendidikan yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga dapat menguatkan karakter siswa dan tetap membekas dalam kehidupan dan dapat berkontribusi dalam pengelolaan lingkungan. lebih lanjut Karim (2012) dan Trahati (2015) menyebutkan bahwa melalui pemahaman yang diperoleh dari proses pendidikan lingkungan hidup, akan menumbuhkembangkan pemikiran kritis, sikap

pengambilan keputusan yang bijaksana dan pemecahan masalah yang produktif. Disamping itu, pewarisan karakter peduli lingkungan pada siswa sejak dini merupakan faktor penting untuk keberlangsungan pendidikan lingkungan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga

Menurut Thomas Lickona sebagaimana yang dikutip oleh Prasetyo dan Suyanto (2013) mengatakan bahwa peserta didik memang tidak diberikan pengetahuan moral secara langsung tetapi diajak untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan kebersihan lingkungan yang dilaksanakan oleh sekolah. Kegiatan-kegiatan yang diikuti warga kemudian membentuk emosi yang dirasakan sebagai penguat motivasi mereka. Siswa akan secara berangsur-angsur memiliki perilaku peduli kepada lingkungan berdasar emosi yang telah dibentuk. Sehingga kemudian kesadaran yang dimiliki siswa menjadi semakin kuat sebab terjadi proses pengulangan dan membentuk habit atau kebiasaan untuk menjaga lingkungan. Sehingga penguatan karakter yang dilakukan Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga melalui pendidikan lingkungan dilakukan untuk membiasakan siswa di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga terbiasa dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh sekolah sehingga dapat memunculkan perilaku yang baik bagi siswa dalam berintraksi dengan alam. Disamping itu, penguatan karakter yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga dapat menjadi bagian terdepan dalam pengembangan model pendidikan karakter berbasis pengelolaan lingkungan yang dilaksanakan di satuan pendidikan dasar khususnya di Sulawesi Tenggara. Melalui kegiatan belajar yang dilakukan secara terus menerus oleh sekolah Dasar Negeri 1 Baruga akan memperbaiki, menguatkan, menyempurnakan dan menginisiasi program-program pembentukan karakter peduli lingkungan secara terus menerus dan berkesinambungan untuk menghasilkan individu-individu yang memiliki kesalehan terhadap lingkungan (La Fua, 2014; La Fua, 2017). Oleh karena itu, pembentukan karakter melalui pendidikan lingkungan bertujuan untuk memberikan pembinaan kepada siswa untuk menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial dalam pengelolaan lingkungan dan berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat dan negara.

Pembangunan karakter peduli lingkungan pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga telah berlangsung dengan baik melalui kegiatan dan program peduli lingkungan yang dilaksanakan oleh sekolah. Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga telah membuktikan bahwa sekolah tidak hanya sebagai tempat formalitas dalam kegiatan pembelajaran tetapi juga melakukan kegiatan dan program peduli lingkungan yang dapat diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran dan program atau kegiatan lainnya sehingga menjadi kebiasaan bagi warga sekolah. Dengan demikian sekolah sebagai lembaga pendidikan ikut andil dan berkontribusi dalam penyelamatan lingkungan serta akan memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya nilai peduli lingkungan.

#### D. PENUTUP

Sekolah dasar sebagian tempat untuk mengajarkan pendidikan lingkungan pada siswa dalam membentuk sikap dan perilaku cinta lingkungan sangat tepat, dengan mengenalkan sejak awal tentang pendidikan lingkungan pada generasi muda. Pendidikan lingkungan yang dilakukan Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga telah dilaksanakan untuk membentuk karakter peduli lingkungan. Bentuk-bentuk kegiatan atau program peduli lingkungan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga meliputi integrasi dalam kegiatan pembelajaran melalui pendekatan tematik, program-program ekstrakurikuler yang berbasis pengelolaan lingkungan dan sosialisasi pendidikan lingkungan melalui pesan-pesan teks yang disampaikan kepada siswa yang menegaskan tentang kewajiban untuk memelihara dan menjaga lingkungan. Berbagai kegiatan pendidikan lingkungan yang diikuti siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga dalam jangka waktu yang lama menjadi pembentuk perilaku dan kebiasaan peduli lingkungan dalam setiap siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. N. (2014). Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 50-58.
- Afandi, R. (2013). Integrasi pendidikan lingkungan hidup melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar sebagai alternatif menciptakan sekolah hijau. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 98-108.
- Apriani, Yunida Nur (2013) *nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepemimpinan salahudin Al-ayyubi dan revansinya dalam pendidikan agama islam*, 2013, hl. 29.
- Alpusari, M. (2013). Analisis Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Sekolah Dasar Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(02), 10-17.
- Bagir, Zainal Abidin, ed. (2005). *Integrasi Ilmu Dan Agama : Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Penerbit Mizan..
- Bermi, W. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi. *AL-LUBAB: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam*, 2(1), 1-18.
- Brahim, T. K. (2007). Peningkatan hasil belajar sains siswa kelas IV sekolah dasar, melalui pendekatan pemanfaatan sumber daya alam hayati di lingkungan sekitar. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 9(6), 37-49.

- Damopolii, M. (2007). POTRET PENDIDIKAN ISLAM: Perspektif Pembaruan Pemikiran dan Gerakan Islam Indonesia Kontemporer. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 10(1), 52-67.
- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2(1), 31-37.
- Desstya, A. (2014). Kedudukan dan aplikasi pendidikan sains di sekolah dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 2, Desember 2014.
- Fua, J. L., Wekke, I. S., Sabara, Z., & Nurlila, R. U. (2018). Development of Environmental Care Attitude of Students through Religion Education Approach in Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*(Vol. 175, No. 1, p. 012229). IOP Publishing.
- Halid, I., Setyono, P., & Sunarto, S. (2014). Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Sikap Ramah Lingkungan Untuk Mewujudkan Masyarakat Sadar Lingkungan Melalui Gerakan Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nw Narmada dan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, Lombok Barat). *Ekosains*, 6(1).
- Hidayat, A. (2015). Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 373-389.
- Hidayat, N. (2014). Integrasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Hidup Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI. *Jurnal Al Bidayah*, 6(1).
- Husaini, U., & Akbar, P. S. (1996). Metodologi penelitian sosial. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Jumadil, K., & Hamzah, A. (2015). Penerapan Program Adiwiyata pada Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar di Kota Kendari. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 15(2), 115-125.
- La Fua, J. (2014). Aktualisasi Pendidikan Islam dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Menuju Kesalehan Ekologis. *Al-Ta'dib*, 7(1), 19-36.
- La Fua, J., & Wekke, I. S. (2017). Islam Dan Konservasi: Pendekatan Dakwah dalam Pelestarian Lingkungan. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 17(2), 411-432.
- Landriany, E. (2014). Implementasi kebijakan adiwiyata dalam upaya mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal kebijakan dan pengembangan pendidikan*, 2(1).
- Maulidiyah, Ibzirah (2014) *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Anuqayah Gulu-gulu Semenak*, juli 2014, h. 48
- Maleong, L. J. (2004). Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. *Remaja Rosada Karya, Bandung*.

- Masruri, H. H. (2012). Filsafat Sains Dalam Al-Qur'an: Melacak Kerangka Dasar Integrasi Ilmu Dan Agama. *El-QUDWAH*.
- Mukminin, A. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)*, 19(02), 227-252.
- Masduki, Pendidikan Islam dan Kemajuan Sains, *Historisitas Pendidikan Islam yang Mencerahkan*, Jurnal Pendidikan Islam :: Volume IV, Nomor 2, Desember 2015.
- Meilani, R. (2009). Implementasi PLH di sekolah sekitar hutan (Eksplorasi metode dan media pengajaran PLH pada SDN Gunung Bunder 04 dan SDN Gunung Picung 05). In *Makalah penunjang dalam workshop Pengembangan Model Jaringan Kemitraan Antara Pengelola Kawasan Hutan dengan Sekolah dalam Penerapan PLH, Bogor* (Vol. 18).
- Mu'in, F., & Sandra, M. (2011). *Pendidikan karakter: konstruksi teoretik & praktik*. Ar-Ruzz Media.
- Mulyana, R. (2009). Penanaman etika lingkungan melalui sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. *Jurnal Tabularasa*, 6(2), 175-180.
- Mukminin, A. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)*, 19(02), 227-252.
- Muslich, A. (2015). Metode Pengajaran Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Adiwiyata di DKI Jakarta). *Jurnal Pendidikan*, 16(2), 110-126.
- Muspiroh, N. (2016). Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA (Perspektif Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Islam*, 28(3), 484-498.
- Nurani, N. F., Ridlo, S., & Susilowati, S. M. E. (2014). Pengembangan Modul Pendidikan Lingkungan Hidup (Plh) Berbasis Karakter Untuk Menumbuhkan Wawasan Dan Karakter Peduli Lingkungan. *Journal of Biology Education*, 3(1).
- Putra, P. F. (2016). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Organisasi Greenpeace Regional Yogyakarta. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 5(2), 135-148.
- Prasetyo, W. H., & Suyanto, T. (2013). Strategi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program kampung hijau di Kampung Margorukun Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(1).
- Trahati, M. R. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. *BASIC EDUCATION*, 5(12).

- Santoso, A. M., Setyowati, E., & Nurmilawati, M. (2011). Pembangunan Karakter Melalui Lesson Study Pada Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Keunggulan Lokal. In *Prosiding Seminar Biologi* (Vol. 8, No. 1).
- Simbolon, B. R. (2010). Paket Materi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Meningkatkan Perilaku Berwawasan Lingkungan Siswa SD Di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan*, 11(2), 1-20.
- Setiawan, A. (2014). Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam: Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Al-Zarnuji. *Dinamika Ilmu*, 14(1), 1-12.
- Sudarwati, T. M. (2012). *Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang Menuju Sekolah Adiwiyata* (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Undip).
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Surakusumah, W. (2009). Konsep pendidikan lingkungan di sekolah: model uji coba sekolah berwawasan lingkungan. *Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Zainuddin, H. M., Mustofa, H., & Hakam, D. S. (2014). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan dengan Model Pembelajaran Inkuiri. *Mimbar&58; Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 30(1), 11-17.
- Pratomo, S. (2009). Model Pembelajaran Tematik dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11, 8-15.